CATATAN PELIPUR LARA

Guratan kenangan yang masih tersisa walau disapu badai

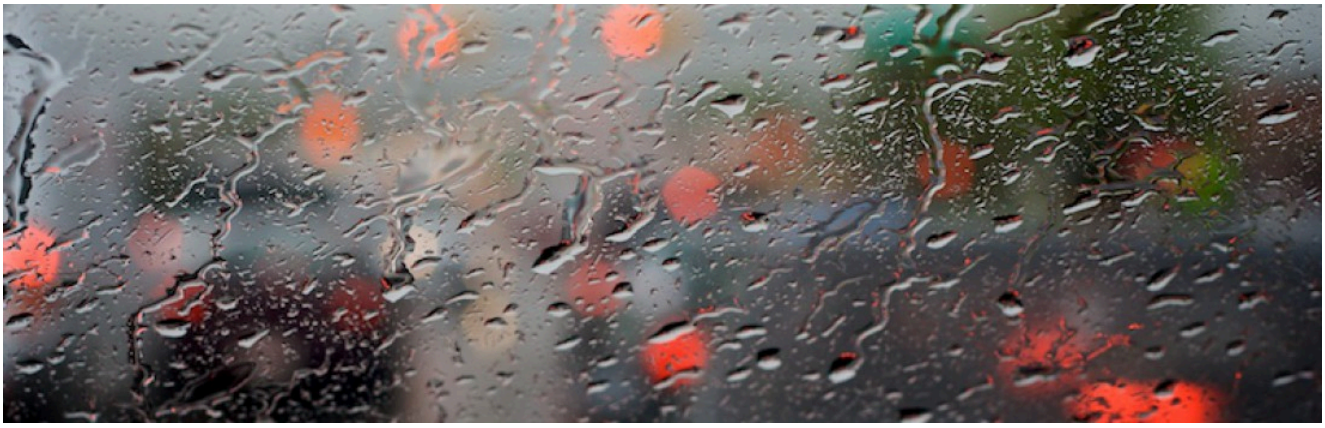

Le Jeune Homme Amoureux: Setelah Pasar Tradisional

September 1, 2015 by kinky ninja | 2 Comments

Aku tidak suka pasar tradisional.

Tidak secara politis, tentu saja. Secara politis aku justru mendukung keberadaan pasar tradisional—di dalamnya seorang nenek tua dapat mengais rezeki, berjualan salak atau jambu batu, seperti yang seorang nenek tua lakukan di pasar Cicadas, Bandung. Dalam pasar tradisional seorang pembeli boleh melakukan penawaran. Ada komunikasi, ada interaksi, ada kedekatan dan ada relasi. Hal-hal yang lenyap dalam pasar modern.

Engkau tak bisa melakukan penawaran di dalam Giant atau Superindo. Harga sudah tercantum. Tak ada uang, kau tak dapat membawanya pulang. Tak ada komunikasi walaupun mereka yang di bagian kasir terlatih untuk mengucapkan selamat pagi, selamat siang dan malam pada pembeli. Dalam pasar modern, segalanya steril, segalanya tertata baik, rapi, bahkan semua bahan makanan yang tersedia juga harus melalui proses seleksi. Tak boleh ada cacat. Tak boleh ada cela. Tak boleh ada sembarang orang berdagang di dalamnya. Mereka yang ada adalah pekerja. Bukan pedagang. Tapi ini pasar ideal di masa depan. Pasar di dunia Aldous Huxley. *Brave New World*.

Tapi seperti kubilang di awal, aku tidak suka pasar tradisional.

MEMORIES

- Tentang Homofobia
- Pasca Agustus ’25
- Singapura, Juni 2026: Tangerine
- Gregorius Hugo
- À l’éloge des femmes plus âgées
- Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- Paradoks Kesempurnaan Sistem
- Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- Tentang Penderitaan

TIME

September 2015

M	T	W	T	F	S	S
	1	2	3	4	5	6
7	8	9	10	11	12	13
14	15	16	17	18	19	20
21	22	23	24	25	26	27
28	29	30				

Aku tak suka bukan karena semua alasan di atas. Aku hanya tak suka karena pasar tradisional rata-rata becek. Ada bau yang bercampur. Air pembuangan yang berwarna gelap. Tikus dan kucing yang melengang dan kadang berlarian. Lalat. Itu yang aku tak suka. Aku masih ingat bagaimana saat aku kecil, ibuku sering mengajakku menemaninya berbelanja. Ke pasar tradisional tentu saja. Satu hari, aku merasa kesal, karena seseorang tak sengaja menginjak kakiku yang hanya beralaskan sendal jepit. Bukan. Bukan karena sakit. Melainkan karena ia yang menginjak kakiku meninggalkan bekas lumpur becek berwarna gelap yang berbau tak sedap di punggung kakiku. Aku ingat aku kesal. Aku ingat bagaimana aku berharap tak harus pergi ke pasar tradisional lagi.

Tapi menjelang usiaku terus berjalan, toh pada akhirnya aku kembali lagi berbelanja ke pasar tradisional. Aku bisa menerima bau tak sedapnya. Aku bisa menerima ketidaknyamanan yang ada justru sebagai bagian dari kekayaan nuansa pasar tradisional.

Seperti saat ini. Saat aku berjalan-jalan ke pasar tradisional bersamamu. Bersama dirimu yang aku sulit untuk percaya berjalan-jalan ke pasar tradisional.

Iseng, katamu. Terserah, kataku.

Sayur-sayuran, kau beli dan tenteng dalam tas plastik merah belanjaanmu. Aku hanya menggenggam sekantong plastik kecil apel. Salah satu buah favoritku. Aku melirik isi kantong plastikmu yang transparan.

Aku mengernyit dan menggeleng-gelengkan kepala.

Engkau meringis.

*****

Batang ungu yang telah dicuci bersih itu dengan mudah melesak ke dalam anusmu padahal aku tak membasahinya dengan Durex Play seperti biasa, sementara penisku sesungguhnya diam tak bergerak dalam vaginamu, tubuhmulah yang bergerak naik turun perlahan. Engkau berjongkok membelakangiku, di atas tubuhku yang berbaring telentang. Aku memerhatikan seluruh gerak tubuhmu sambil sesekali kulirik cermin yang mengarah pada tubuhmu. Aku suka memerhatikan dadamu yang bergoyang naik turun. Mata setengah tertutupmu. Mulut

« Aug Nov »

RECENT RESPONSES

- kinky ninja on Pasca Agustus ’25
- pollastrius on Pasca Agustus ’25
- kinky ninja on Gregorius Hugo
- Penyuka yuka honjo on Gregorius Hugo
- kinky ninja on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Library Assistant on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- rex tukangtidur on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- kinky ninja on Tentang Penderitaan

FOLLOW MEMORIES VIA EMAIL

Enter your email address to follow this journey back home and receive notifications of new posts by email.

Email Address

Sign me up!

STORAGE

setengah terbukamu. Menganga dan melenguh binal setiap kali dildo organik tersebut ditarik dari anusmu.

Tangan kita memegang batang ungu yang menancap di anusmu. Sementara tangan kananku menjepit batang penisku. Berusaha agar terus menegang dan tak lekas meledak. Aku tahu aku pasti tak akan bertahan lama kali ini. Bukan karena aku lelah atau sedang kehilangan selera, melainkan karena aku begitu bergairah melihat sayuran tertancap dalam tubuhmu. Bergairah karena sesuatu yang tak biasa.

Tak butuh waktu lama memang hingga akhirnya penisku meledakkan seluruh isinya. Mengisi ruang-ruang di seluruh kedalaman vaginamu lantas melelehkan luapannya keluar. Membasahi penisku sendiri.

Perlahan kutarik batang ungu tersebut…

Alangkah berkilat dan panas!

Mungkin kita harus lebih sering berjalan-jalan ke pasar tradisional. Karena dari momen yang menyusul setelah perjalanannya, tak kusangka penisku kini bisa berteman dengan lalapan.

Categories: Here and Now | Permalink.

Author: kinky ninja

I am only human. Lived in Jakarta but somehow left parts of my heart somewhere else. This blog is about getting on with things as they are. The disasters are all about continuity, about finding ways of enduring in the face of hopelessness; what we do deals in the need to find ways of telling truth in a postmodern world of rumbling emotional chaos. My writings are about both; about bearing the unbearable and giving a true account of it. This is my memories, this is my journey to fade into nothingness.

2 THOUGHTS ON "LE JEUNE HOMME AMOUREUX: SETELAH PASAR TRADISIONAL"

Select Month

STRONGEST MEMORIES

Omnia Mutantur Nihil Interit: Tentang Pekerja dan Majikan (Bag. I)

Omnia Mutantur Nihil Interit: Tentang Hirarki dan Kesetaraan

Dunia Spektakular: Ironi Politik dan Anti-Politik

Amayadori: Beri Aku Sepotong Peta Menuju Kedalaman Hatimu

Sosial dan Anti-Sosial

Tentang Mengapa Aku Belajar

Omnia Mutantur Nihil Interit: Duran Duran

Tentang Menjadi Manusia Indonesia: Identitas

[NSFW] Kisah-Kisah Melenceng yang Kupersembahkan bagi para Imoral

Tentang Manusia dan Kemanusiaan

Leave a comment

lelakichiki
September 1, 2015 at 7:11 pm

Lalap terong campur peju dan perisa pup. Post-Gastronomic banget tuh.

★ Like

Reply

kinky ninja
September 2, 2015 at 8:13 am

*sembah sujud pada master

★ Like

Reply

Leave a comment

← Previous Post **Next Post →**

Top